

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai acuan dasar dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi Terhadap *Return* Saham”. Di bawah ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *Return* saham:

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2020). Penelitian ini memakai *purposive sampling* pada pemilihan sampel. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Pembiayaan, Arus Kas Investasi, dan Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulannya menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa untuk Arus Kas Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Laba Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan secara simultan Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, dan Arus Kas Investasi, berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Darmayanti (2018). Penelitian ini memakai *purposive sampling* pada pemilihan sampel. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pembiayaan, Arus Kas Investasi, dan Size Perusahaan terhadap *Return* Saham. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulannya menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa untuk Laba Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham. Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi dan Size Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan secara simultan Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, dan Size Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Purwanti, *et all* (2015). Penelitian ini memakai *purposive sampling* pada pemilihan sampel. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pembiayaan dan Arus Kas Investasi terhadap *Return Saham*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulannya menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa secara parsial untuk Laba Akuntansi dan Arus Kas Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan secara simultan Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, dan Arus Kas Investasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Tumbel, *et all* (2017). Penelitian ini memakai *purposive sampling* pada pemilihan sampel. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulannya menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa secara parsial untuk Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Arus Kas Operasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Putra dan Widaningsih (2016). Penelitian ini memakai *purposive sampling* pada pemilihan sampel. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pembiayaan, Arus Kas Investasi, dan *Dividend Yield* terhadap *Return Saham*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulannya menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa untuk Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan *Dividend Yield* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rizal dan Ana (2017). Penelitian ini memakai *purposive sampling* pada pemilihan sampel. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi,

Arus Kas Pembiayaan, Arus Kas Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulannya menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa secara parsial untuk Laba Akuntansi dan Arus Kas Pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan secara simultan Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, dan Arus Kas Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Abbas (2019). Penelitian ini memakai *purposive sampling* pada pemilihan sampel. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas Operasi, dan PER terhadap *Return Saham*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulannya menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa secara parsial untuk Laba Akuntansi dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, untuk Nilai Buku Ekuitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan Arus Kas Operasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan secara simultan variabel Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas Operasi dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Salvega (2019). Penelitian ini memakai *purposive sampling* pada pemilihan sampel. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulannya menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa secara parsial untuk Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, untuk Arus Kas dan Margin Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan secara simultan variabel Laba Akuntansi, Arus Kas dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Abbas (2019). Penelitian ini memakai *purposive sampling* pada pemilihan sampel. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus kas dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulannya menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa secara parsial untuk Laba Akuntansi dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, untuk Nilai Buku Ekuitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan Arus Kas Operasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan secara simultan variabel Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas Operasi dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan suatu konsep dengan pernyataan yang tertata rapi dan sistematis memiliki variabel dalam penelitian karena landasan teori menjadi landasan yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan.

2.2.1. Return Saham

1. Pengertian Return Saham

Setiap perdagangan saham, para investor akan mengharapkan adanya timbal balik saham (*Return Saham*). Saham adalah sebuah instrumen yang sering diperjual belikan di pasar modal yang beresiko tinggi. Dikatakan memiliki resiko yang tinggi karena resiko yang sering muncul dalam kegiatan investasi saham adalah adanya ketidak pastian nilai *Return* yang diterima oleh para investor, karena sifat sahamnya, *Return Saham* didapatkan berdasarkan *residual claim*, artinya nilai *Return* bergantung pada laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Menurut Gitman, yang dikutip oleh Alexander & Destrina (2013: 125) *Return* adalah jumlah keuntungan dan kerugian investasi selama jangka waktu tertentu yang umumnya diukur sebagai perubahan nilai

ditambah dengan uang yang didistribusikan selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase dari nilai investasi awal.

Menurut Purwanti, *et all* (2015: 115) *Return* adalah hasil yang didapatkan dari kegiatan investasi atau keuntungan yang didapatkan oleh investor atas investasi yang dilakukannya. *Return* dapat juga dibedakan menjadi dua macam yaitu *Return Realisasi (Realized Return)* dan *Return Ekspetasi (Ekspekted Return)*. *Return Realisasi* adalah *Return* yang sudah terjadi berdasarkan data historis. *Return Realisasi* dapat dipakai sebagai salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan dan dapat dipakai sebagai dasar penentuan *Return Ekspetasi* serta resiko di waktu yang akan datang. *Return Ekspetasi* merupakan *Return* yang diharapkan oleh setiap investor yang sifatnya belum memiliki kepastian. Sedangkan menurut Tandililin (2010: 102) ”*Return* saham merupakan imbalan keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.

Bedasarkan pendapatan yang telah dikemukakan dapat dipetik kesimpulan bahwa *Return* saham ialah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas kegiatan investasi yang dilakukannya yang dimana terdiri dari deviden serta capital gain/loss.

Menurut Jogiyanto (2014: 264) merumuskan sebagai berikut:

$$Ri_t = \frac{(Pi_t - Pi_{(t-1)})}{Pi_{(t-1)}}$$

Keterangan:

Ri_t : *Return* saham

Pi_t : Harga saham i pada periode t

Pi_{t-1} : Harga saham i pada periode t sebelumnya

2. Macam Macam *Return*

Return adalah hasil yang didapatkan dari kegiatan investasi atau keuntungan yang didapatkan oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Menurut Purwanti, *et all* (2015: 115) *Return* saham

dibedakan menjadi dua macam yaitu *Return Realisasi* (*Realized Return*) dan *Return Ekspektasi* (*Expected Return*).

1) *Return Realisasi*

Return yang sudah terjadi berdasarkan data historis. *Return Realisasi* dapat dipakai sebagai salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan dan dapat dipakai sebagai dasar penentuan *Return* ekspektasi serta resiko di waktu yang akan datang.

2) *Return Ekspektasi*

Return yang diharapkan oleh para investor dimasa yang akan datang yang sifatnya belum memiliki kepastian. Perhitungan *Return Ekspektasi* sangat berkaitan erat dengan *Return Realisasi* sebelumnya.

2.2.2. Pasar Modal

Pasar Modal adalah suatu tempat atau wadah di mana adanya pertemuan antara penjual (emiten) dan pembeli (investor) yang melakukan kegiatan transaksi yang objek penjualannya adalah surat-surat berharga seperti saham, obligasi, dan surat-surat berharga lainnya. Menurut Irsan, *et all* (2014: 13) Pasar Modal dapat diartikan sebagai tempat atau wadah yang memperjual belikan berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun saham yang diterbitkan oleh perusahaan swasta.

Sedangkan menurut Tavinayati yang dikutip oleh Juliati (2015 : 96) Pasar Modal seperti halnya pasar umumnya merupakan tempat berkumpulnya pembeli dan penjual. Bedanya dengan pasar lain ada pada barang yang diperjual belikan.

2.2.3. Teori Signal

Teori *Signal* menjelaskan tentang bagaimana sebuah perusahaan mengirim sinyal kepada para pemakai laporan keuangan. Sinyal ialah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang

mengasih ide kepada para investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2013: 185).

Menurut Purwanti, *et all* (2015: 114) Teori signal adalah teori yang memaparkan tentang mengapa perusahaan harus mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, pihak eksternal yang dimaksud adalah kreditor, investor, maupun pengguna informasi lainnya.

Teori Sinyal memaparkan mengapa sangat mendesak bagi perusahaan untuk memberikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak eksternal. Karena pihak internal perusahaan mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek masa depannya dibandingkan pihak eksternal (investor dan kreditor), asimetri informasi memotivasi perusahaan untuk memberikan informasi. Kurangnya informasi tentang perusahaan kepada pihak eksternal menyebabkan mereka melindungi diri dengan membebankan harga yang rendah untuk perusahaan

Menurut Jogiyanto (2003: 392) informasi yang telah dipublikasikan dalam bentuk suatu pengumuman akan memberikan sinyal kepada para investor untuk mengambil keputusan investasi. Ketika seorang pelaku pasar menerbitkan dan menerima informasi, pelaku pasar terlebih dahulu menafsirkan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik maupun signal buruk.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Teori *Signal* adalah teori tentang bagaimana entitas memberikan sinyal tentang informasi yang dapat digunakan investor atau kreditor untuk membuat keputusan di masa depan.

2.2.4. Laba Akuntansi

1. Definisi Laba Akuntansi

Menurut Suwardjono (2008: 464) laba merupakan kenaikan suatu aset dalam satu periode akuntansi akibat dari adanya kegiatan produktif yang mampu dibagi maupun didistribusikan kepada pemerintah,

kreditor, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan deviden) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula.

Menurut PSAK No. 46 (paragraph 7) Laba Akuntansi didefinisikan sebagai laba atau rugi bersih selama satu periode akuntansi sebelum dikurangi dengan beban pajak.

2. Tujuan Laba Akuntansi

Menurut Suwardjono (2008: 456) dalam lapangan, para pemakai memiliki konsep laba dan model pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Apapun maknanya dan bagaimana cara pengukurannya, Laba Akuntansi dengan berbagai pendapat diharapkan dapat dipakai antara lain sebagai:

- 1) Sebagai suatu indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam suatu perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*Rate Of Return On Invested Capital*).
- 2) Alat ukur prestasi atau kinerja perusahaan dan manajemen.
- 3) Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- 4) Alat untuk mengendalikan alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- 5) Sebagai dasar penentuan serta penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
- 6) Alat untuk pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
- 7) Sebagai dasar kompensasi serta pembagian bonus.
- 8) Sebagai alat motivasi manajemen untuk pengendalian perusahaan.
- 9) Sebagai dasar pembagian deviden.

2.2.5. Arus Kas

1. Definisi Arus Kas

Kas adalah aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu komponen modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Menurut PSAK No. 2 (IAI, 2009), arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas.

Sedangkan menurut Kieso, *at all* (2011: 204) Laporan Arus Kas merupakan laporan utama yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran secara tunai, dan perubahan yang didapatkan dari aktivitas operasi, investasi, dan keuangan kegiatan sebuah perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan Arus Kas ini memberikan informasi tentang kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan kas yang berasal dari aktivitas kegiatan operasinya, melakukan kegiatan investasi, membayar kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri, dan membayar deviden kepada para investor yang sudah menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut.

2. Tujuan Arus Kas

Menurut Trisnawati (2013: 79), tujuan utama dari Laporan Arus Kas adalah menyajikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu perusahaan selama periode waktu akuntansi. Tujuan lain dari arus kas ialah memberikan informasi kepada pihak eksternal, yaitu kepada kreditor, investor, maupun pemakai laporan keuangan dalam:

1. Menentukan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memunculkan arus kas bersih positif dimasa mendatang.
2. Menentukan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang dari para kreditor.

3. Menentukan pengaruh transaksi kas pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.
4. Menentukan alasan tentang adanya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.

3. Jenis-Jenis Arus Kas

Menurut Purwanti, *et al.* (2015: 115) arus kas sebagai salah satu bagian dalam laporan keuangan yang penting bagi para pengguna laporan keuangan yang paling penting bagi para pengguna laporan keuangan diklarifikasikan menjadi tiga komponen, yaitu:

1) Arus Kas Operasi

Adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Beberapa contoh aktivitas operasi diantaranya:

1. Penerimaan yang berasal dari pelanggan.
2. Pembayaran kepada pemasok.
3. Pembayaran kepada karyawan.

2) Arus Kas Investasi

Adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. beberapa aktivitas investasi adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran utang untuk pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang lainnya.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, aktiva jangka panjang, dan aktiva tidak berwujud lainnya.

3) Arus Kas Pendanaan

Adalah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan mencakup transaksi dan peristiwa yang melibatkan pos-pos kewajiban sehingga mengakibatkan perubahan dalam jumlah

serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Beberapa contoh arus kas pendanaan adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menebus sahamnya.
2. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.
3. Pelunasan pinjaman.

2.3. Hubungan Antar Variabel

Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi dapat dipakai untuk menentukan kekuatan serta kelemahan perusahaan. Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi serta Arus Kas Investasi juga dapat digunakan untuk memberikan sinyal peringatan dini tentang kemunduran kesehatan keuangan suatu perusahaan yaitu dengan cara membandingkan laporan tahun sekarang dengan laporan tahun sebelumnya.

Laporan yang berisi komponen-komponen informasi yang penting untuk membantu investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi dimana jika sebuah perusahaan memiliki Laba Akuntansi yang cukup tinggi, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi yang memadai maka kondisi dari perusahaan tersebut secara *financial* dapat dianggap baik sehingga investor akan lebih memperhatikan.

2.3.1. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Menurut Husnan dan Pudjastuti (2006: 134) perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk menaikkan laba, biasanya harga sahamnya juga akan ikut meningkat. Maksudnya jika sebuah perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan dapat memberikan lebih banyak deviden dan akan memiliki efek secara positif pada *Return* saham.

Menurut Subramayam (2012: 109), laba adalah ringkasan hasil bersih dari aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dimana

dinyatakan dalam istilah keuangan, maupun informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang.

Peningkatan Laba Akuntansi yang berkelanjutan mampu memberikan sinyal positif untuk para investor tentang prospek dan kinerja perusahaan di mana yang akan datang, sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Adanya perilaku beli ini mampu menaikkan harga saham yang pada akhirnya terjadi peningkatan *Return* saham.

H1 : Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.

2.3.2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham

Aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan sebuah perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan bagian dari aktivitas investasi dan pendanaan. Umumnya aktivitas ini berasal dari transaksi serta peristiwa lain yang dimana mempengaruhi penetapan laba dan rugi bersih suatu perusahaan, dan sebagai sebuah indikator untuk memastikan apakah dari aktivitas operasi perusahaan mampu memperoleh kas yang cukup untuk melunasi kewajiban, membayar deviden, menjaga kemampuan operasi perusahaan dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar perusahaan. Dengan adanya perubahan arus kas dari kegiatan operasi akan memberikan signal positif bagi para investor, akibatnya investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan *Return* saham dari saham perusahaan tersebut. Menurut Prastowo (2011: 34), Arus Kas Operasi membantu pemodal untuk menganalisis efektivitas manajemen kas perusahaan, dan informasi arus kas memungkinkan pemodal melihat kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Menurut Tandelilin (2010 :342) mengatakan arus kas mempengaruhi

Return saham adalah sebagai berikut: arus kas adalah informasi yang digunakan investor maupun kreditor untuk memprediksi *Return* dari sumber kekayaan perusahaan.

H2 : Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.

2.3.3. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap *Return* Saham

Menurut Purwanti, *et all* (2015 : 116) Arus Kas Investasi adalah arus kas yang mencerminkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang berhubungan dengan sumber daya dan menghasilkan pendapatan dan arus kas untuk masa depan. Peningkatan Arus Kas Investasi dapat memberikan arus kas tambahan untuk bisnis dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini mendorong para investor dan kreditor untuk melakukan kegiatan transaksi di dalam pasar modal. Oleh karena itu, laporan arus kas investasi dianggap sebagai hasil dari perubahan *Return* Saham.

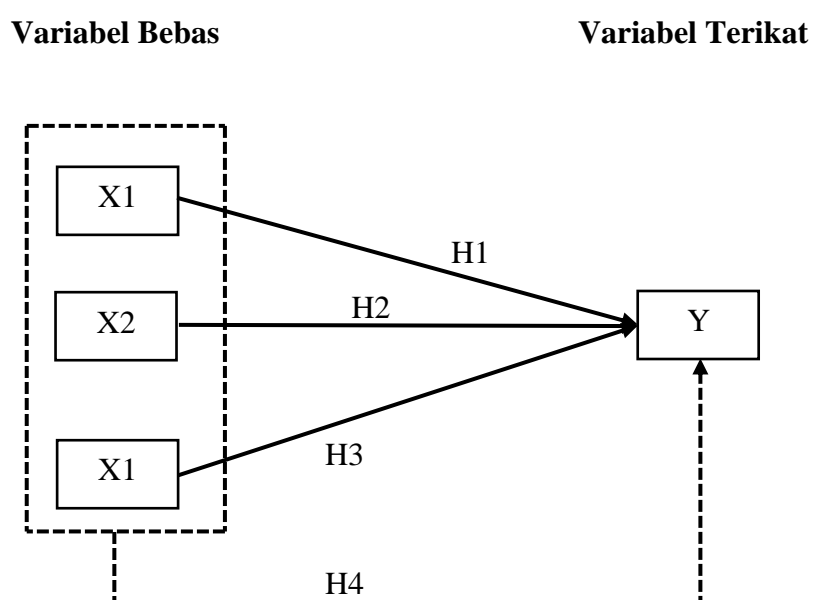
Sedangkan menurut Yocelyn dan Christawan (2012 : 84) Arus Kas Investasi dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi para investor dalam menilai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan Arus Kas Investasi yang menurun, yang artinya perusahaan memiliki aktivitas investasi yang dimana dapat menunjukkan adanya potensi kenaikan pendapatan di masa yang akan datang yang didapatkan dari tambahan yang berasal dari investasi baru tersebut. Informasi ini tentunya sangat bermanfaat bagi para investor dan mampu mempengaruhi keputusan untuk menjual dan membeli saham yang dimilikinya. Keputusan investor dapat menyebabkan perubahan harga saham dan *Return* saham.

H3 : Arus Kas Investasi berpengaruh positif terhadap *Return* Saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Pengaruh dari masing-masing variabel laba dan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap *Return* saham dapat digambarkan dalam metode seperti ditunjukkan dalam Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan

- X1 : Laba Akuntansi
 X2 : Arus Kas Operasi
 X3 : Arus Kas Investasi
 Y : *Return* Saham